

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 KOTA TANGERANG SELATAN

SUANTO¹⁾, ALINURDIN²⁾

¹⁾PPKn, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

²⁾PPKn, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

*dosen02190@unpam.ac.id*¹⁾, *dosen00230@unpam.ac.id*²⁾

ABSTRACT

This research generally aims to analyze data empirically about the implementation of Strengthening Character Education (PPK) in Senior High School (SMA) Negeri 2 Tangerang Selatan. Meanwhile, specifically to determine the implementation of class-based PPK, school culture-based PPK, and community-based PPK. The school elements that were used as respondents as a source of data were the principal, wakasek in the curriculum field, wakasek in the field of student affairs, teachers, students, and parents of students. This research uses descriptive qualitative, which is a research method based on the philosophy of postpositivism, which is used to examine the conditions of natural objects, where the researcher is the key instrument, data collection techniques are triangulation, data analysis is inductive or qualitative. From the results of data processing, it can be concluded that the PPK program has been socialized among internal schools. PPK is implemented through classroom learning activities by integrating character values in learning starting from planning, the learning process, and learning evaluation. Implementation based on school culture emphasizes habituation of religious values such as congregational prayer, recitation of the Al-Quran, reading Asmaul Husna. Exemplary teachers and education personnel also support the implementation of PPK, especially in obeying and obeying school norms, rules and traditions. PPK is implemented on a community-based basis by inviting resource persons to schools or vice versa schools who carry out social services in the community.

Keywords: *implementation; strengthening; education; character*

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis data secara empiris tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Tangerang Selatan. Sedangkan secara khusus untuk mengetahui pelaksanaan PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, dan PPK berbasis masyarakat. Unsur sekolah yang dijadikan responden sebagai sumber data adalah kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaan, guru, siswa, dan orangtua siswa. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada

kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa program PPK telah disosialisasikan dikalangan internal Sekolah. PPK diimplementasi melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi berbasis budaya sekolah menekankan pada pembiasaan nilai religius seperti sholat zuhur berjamaah, tilawah Al Quran, pembacaan asmaul husna. Keteladanan guru dan tenaga kependidikan juga menjadi pendukung terlaksananya PPK terutama dalam menaati dan mematuhi norma, aturan, dan tradisi sekolah. PPK diimplementasikan berbasis masyarakat dengan cara mengundang narasumber ke sekolah atau sebaliknya fihak sekolah yang melakukan bakti social di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: implementasi; penguatan; pendidikan; karakter

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini telah terjadi pergeseran nilai kehidupan secara pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: nilai budaya bangsa yang mulai pudar, nilai-nilai kehidupan telah bergeser dari tatanannya, budaya malu hampir musnah pada tiap tingkatan masyarakat, melemahnya kemandirian bangsa, dan lain-lain. Kasus tawuran pelajar, pemalakan, penyalahgunaan narkoba, geng motor, pencurian dengan kekerasan, perampokan, penculikan bahkan pembunuhan sering kita temukan dari berita TV dan media lainnya. Hambali dalam harian [tribunnews.com](http://m.tribunnews.com) dengan judul “Guru Budi Dicekik dan Dipukul di Leher Oleh

Muridnya Hingga Terjatuh, Pengakuan Sekolah Mengejutkan”. Di dalam berita tersebut dituliskan bahwa seorang murid melakukan tidak penganiayaan kepada seorang Guru Seni Budaya di SMAN 1 Torjun, Kabupaten Sampang, seorang Guru yang bernama Ahmad Budi Cahyono meninggal setelah dipukul, dicekik, dan ditendang oleh siswa. (<http://m.tribunnews.com/regional/2018/02/02>). Kasus lain sebagaimana yang ditulis oleh Bayu Adi Wicaksono dalam Harian [Vivanews.com](http://vivanews.com) dengan judul “Guru Galak yang Tendangi Murid SMK Tangerang Dipecat”. Di dalam berita tersebut dituliskan bahwa seorang guru honorer di SMK Gema Bangsa, Kabupaten Tangerang menendangi muridnya yang berinisial M, karena korban tidak

mengerjakan tugas yang diberikannya, pihak sekolah telah memecat guru itu, korban telah mendapatkan pendampingan dari psikolog. (www.viva.co.id/berita/metro/977317).

Dari kedua kasus di atas setidaknya kita dapat berkaca bahwa betapa melemahnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Seorang guru pun bisa melakukan tindakan kekerasan kepada muridnya dan begitu pula sebaliknya. Tidak mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, rasa hormat kepada guru telah memudar. Kehilangan makna pendidikan itu sendiri. Padahal sejatinya pendidikan bukan hanya menyampaikan sebuah materi di dalam kelas, ataupun di sekolah, pendidikan juga mencakup bimbingan, arahan dan petunjuk yang diberikan guru agar siswa bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma kebaikan yang dipelajari. Terjadinya krisis moral seperti sekarang ini diakibatkan karena lembaga pendidikan nasional memberikan porsi yang tidak seimbang antara transfer ilmu intelektual dengan transfer ilmu yang berbasis nilai (afektif), dimana transfer

ilmu yang berbasis pengetahuan (kognitif) memiliki porsi yang lebih besar. Sehingga banyak orang yang pandai tetapi tidak memiliki nilai, sikap, minat maupun apresiasi secara positif terhadap apa yang diketahuinya. Kemudian lahirlah suatu sistem pendidikan yaitu “pendidikan berbasis karakter atau pendidikan karakter” yang dianggap sebagai salah satu solusi bagi dunia pendidikan sekarang ini. Hal tersebut juga dikuatkan oleh Gunawan (2020:10) Merosotnya akhlaq peserta didik yang terkikis oleh kemajuan zaman berdampak pada hilangnya jatidiri bangsa Indonesia. Masalah semacam ini tidak boleh dianggap remeh dan dipandang sebelah mata baik dari instansi pendidikan maupun pemerintah pusat, harus segera ditangani secara serius guna meminimalisir dan memberikan solusi yang terbaik.

Dalam menghadapi problem yang begitu rumit dan kompleks seperti itu dibutuhkan pendidikan karakter yang dibangun melalui pendidikan yang melibatkan berbagai elemen bangsa terlebih sebagai pemangku kepentingan. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampak

dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak hanya cukup memiliki kompetensi yang tinggi tetapi dengan karakter yang kuat jati diri bangsa menjadi kokoh. Pembentukan karakter merupakan amanah dalam pendidikan nasional agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang berlandaskan nilai luhur bangsa serta agama.

Dari kedua kasus diatas setidaknya kita dapat berkaca bahwa betapa melemahnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Seorang guru pun bisa melakukan tindakan kekerasan kepada muridnya dan begitu pula sebaliknya. Tidak mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, rasa hormat kepada guru telah memudar. Kehilangan makna pendidikan itu sendiri. Padahal sejatinya pendidikan bukan hanya menyampaikan sebuah materi di dalam

kelas, ataupun disekolah, pendidikan juga mencakup bimbingan, arahan dan petunjuk yang diberikan guru agar siswa bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma kebaikan yang dipelajari. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan penataan pendidikan, antara tentang pentingnya pendidikan karakter. Penataan kembali atau transformasi pendidikan nasional Indonesia tersebut dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi

terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi. Dengan karakter yang kuat-tangguh beserta kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, pelbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi, Oleh karena itu, selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting atau utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Untuk itu Telah dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), semua dapat terwujud dengan adanya alat perantara yakni bahasa yang santun yang digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Gunawan (2020:46) jatidiri kita sebagai orang Indoensia dapat diketahui melalui cara berbahasa kita, dari berbahasa itulah maka karakteristik orang Indonesia akan kelihatan, bagaimana watak, perangai, sifat, dari jatidiri kita sebagai orang Indonesia.

Penerapan penguatan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik bila

kepala sekolah sebagai pemimpin mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan visioner. Menjadi orang yang dapat dipercaya berarti Kepala Sekolah merupakan sosok berintegritas, mampu menjadi manajer yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembentukan karakter. Visioner berarti kepala sekolah memiliki visi jauh ke depan tentang kekhasan, keunikan, dan kualitas sekolah (*schoolbranding*) yang akan ia bangun. Kemampuan manajerial kepala sekolah untuk menggali potensi lingkungan sebagai sumber belajar dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan yang ada untuk mendukung program sekolah sangat diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, sebagaimana menurut Sugiyono (2012:9) bahwa penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana

peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sukmadinata (2011:3), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena ingin mengetahui bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi PPK di SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. Wawancara dilakukan dengan bertanya

langsung kepada responden yaitu pihak responden dalam hal ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Paparan Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan Data dan Verifikasi (*Conclusion Drawn/Verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program PPK di Sekolah, Indikator yang dijadikan ukuran tentang program PPK di sekola ini adalah adanya program PPK dan sosialisasi program. Hasil wawancara dengan sejumlah siswa, guru, dan orangtua bahwa SMA Negeri 2 Tangerang Selatan memiliki program tertulis dalam RKJM sekolah dan RKAS. Sebagaimana diketahui bahwa RKJM yaitu rencana kerja 4-5 tahunan, sedangkan RKAS adalah rencana kerja yang sudah disetujui oleh Komite Sekolah. Program PPK ini juga diakui oleh hamper semua infoman orangtua siswa telah disosialisasikan kepada orangtua. Bahkan salah seorang guru mengatakan PPK di sekolah ini telah diprogramkan sejak tahun

pelajaran 2016-2017, sebelum adanya Perpres 87 Tahun 2018.

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas, Indikator yang dijadikan ukuran dalam penelitian ini adalah pengintegrasian PPK kedalam pembelajaran, PPK untuk memperkuat manajemen kelas, dan pengembangan muatan lokal sesuai karakter daerah. Mengintegrasikan PPK dalam pembelajaran, Implementasi PPK di SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan dilaksanakan dengan melibatkan semua guru mata pelajaran dengan cara menintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran yang diampunya. Setiap guru mata pelajaran memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan berbagai nilai nilai karakter yang ada. Melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) guru dapat menentukan nilai nilai karakter berdasarkan kompetensi dasar, materi pokok dan tuntutan IPK dengan cara pembiasaan, keteladanan dan budaya kelas.

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah, Indikator yang dijadikan ukuran dalam penelitian ini

adalah pembiasaan nilai utama dalam keseharian, keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan, keterlibatan seluruh ekosistem sekolah, mematuhi norma dan peraturan, mengembangkan keunikan local, kegiatan literasi, kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan harian di SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan untuk mendukung program PPK antara lain: 1) Program Senyum, Sapa, Salam (S3) Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pembiasaan berucap salam (*assalamu'alikum* bagi siswa-siswi muslim atau selamat pagi, selamat siang, selamat sore bagi siswa siswa non muslim. Pengucapan salam ini dilakukan secara dua arah dan secara interaktif. 2) Program Siaran Tilawah Al-Quran dan Ceramah Agama, Setiap pagi hari kecuali Rabu dan Jumat, sebelum kegiatan belajar dimulai dilakukan siaran tilawah dan ceramah agama dari pukul 06.30 – 07.00 dengan pola bergantian sehari ceramah agama hari berikutnya tilawah atau bisa juga dilantunkan music religi. Kegiatan ini dilaksanakan secara sentralistik melalui jaringan audio yang terhubung ke setiap kelas dan area Sekolah. 3) Program Sholat

Berjamaah, Pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu terfokus pada shalat zhuhur dan shalat ashar sesuai dengan keberadaan siswa di sekolah. Sholat tersebut dipimpin secara bergantian. 4) Program Klinik Al Quran baik oleh guru maupun siswa. Instrumen yang digunakan sebagai pengontrol kehadiran siswa dalam sholat berjama'ah adalah kartu presensi yang dipegang oleh pengurus kelas masing-masing. Adapun tempat sholat berjama'ah dibagi dua yaitu lantai bawah untuk siswa putra dan lantai atas untuk siswa putri.

Berbagai kegiatan mingguan di SMA Negeri 2 Tangerang Selatan untuk mendukung program PPK antara lain: 1) Program Tadarus Al Quran, Kegiatan tadarus al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 06.30 – 07.00 program ini bertempat di kelas masing-masing yang dipandu oleh wali kelas dan tim rohis yang ditunjuk. 2) Program Sholat Jumat Berjamaah, Sholat jum'at dilaksanakan pada setiap hari jum'at kecuali hari libur nasional. Sholat jumat diikuti oleh seluruh siswa muslim laki-laki dengan khotib dan imam dari dalam dal luar sekolah. Siswa pun diberi kesempatan untuk menjadi

khatib dan imam sesuai dengan kapasitas dan kompetensinya. 3) Program Imtaq Jumat, IMTAQ Jumat yaitu kegiatan zikir asmaul husna, tausyiah, dan doa bersama dilaksanakan pukul 06.30-07.45 bertempat di lapangan utama SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini diawali dengan Zikir Asmaul Husna yang dipimpin oleh petugas rohis dilanjutkan dengan tadarus diikuti oleh semua siswa muslim muslimat. Sebelum ditutup doa kegiatan ini juga diisi dengan tausyiah selain guru juga menampilkan siswa untuk memberikan tausyiah sebagai sarana latihan menjadi da'i atau da'iyah.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun oleh SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan antara lain peringatan hari besar nasional seperti HUT Kemerdekaan RI, Hari Pahlawan, Hari Kesaktian Pancasila, Hari Pendidikan Nasional, dan hari besar nasional lainnya. Begitu pula hari besar keagamaan seperti maulid nabi, isro dan miraj, pemotongan hewan kurban, dan lain-lain. Di samping itu juga ada peringatan lainnya seperti bulan Bahasa, lingkungan hidup, kesehatan. Uraian berikut ini beberapa

kegiatan tahunan yang diselenggarakan hamper tiap tahun.

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat, Bentuk implementasi PPK berbasis masyarakat bisa dalam bentuk masyarakat atau instansi datang ke sekolah untuk memberi penguatan karakter tertentu pada siswa atau siswa yang mengaktualisasikan karakter baik yang sudah dimiliki kepada masyarakat. Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi diperoleh data sebagai berikut. Wakasek Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa PPK berbasis masyarakat sering dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan, misalnya dengan mengundang tokoh masyarakat atau idola yang dapat dibanggakan atau instansi tertentu untuk memberi penguatan. Contohnya anggota Polsek Serpong Selatan datang ke Sekolah untuk memberikan penguatan dalam berdisiplin lalu lintas.

Pembahasan

Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan menjadi sebuah keniscayaan, bahkan ada sejak sebelum adanya Perpres 87 Tahun

2018. Program ini sebagai sebuah bentuk pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan insan yang berkualitas, berakhlak mulia dan menguasai IPTEK yang berbudaya lingkungan serta mampu bersaing di era global. Saat ini sekolah ini menjadi SMA Rujukan Nasional yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud sejak tahun 2018 yang lalu, yang didalamnya memiliki program PPK. Dengan demikian, seperti gayung bersambut dimana sekolah sudah secara rutin memiliki program karakter kemudian diperkuat dengan adanya intervensi pemerintah pusat dengan program PPK.

SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan dalam melaksanakan program PPK tidak terlepas dari panduan yang diberikan pemerintah pusat, yaitu melalui pendekatan PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, dan PPK berbasis masyarakat. Dalam melaksanakan ketiga pendekatan itu kepala sekolah berpegang teguh pada 3 prinsip utama, yaitu: (1) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu; (2) keteladanan dalam penerapan

pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan (3) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itulah dalam melaksanakan program ini selalu mengedepankan potensi peserta didik, teladan dari guru dan tenaga kependidikan, dan pembiasaan.

SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan merupakan SMA papan atas di lingkungan sekolah negeri di Tangerang Selatan, baik dilihat dari sisi akademik maupun non akademik, tentu hal ini tidak terlepas dari inputan yang masuk ke sekolah ini. Calon siswa yang mendaftar di sekolah ini sebelum ada system zonasi diserbu oleh lulusan SMP dengan peringkat UN tertinggi di sekitar Tangerang Selatan, bahkan Bogor dan Depok. Setelah ada kebijakan zonasi pada PPDB 2017 tetap diminati oleh lulusan sekitar yang berprestasi. Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa siswa SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan memiliki potensi unggul di bidang akademik dan non akademik. Potensi lainnya di sekolah ini dengan latar belakan ekonomi orangtua

yang berada sebagian besar di perumahan kelas menengah keatas, bahkan ada yang kelas atas tidak diragukan lagi atas potensi dukungan orangtua terhadap program peningkatan mutu Pendidikan. Sehingga sekolah ini sering mendapat peringkat atas dalam berbagai kejuaraan, seperti OSN, O2SN, FLSN, dan lain - lain.

Yang tidak kalah pentingnya dalam mengimplementasikan PPK di sekolah adalah contoh teladan dari pendidik dan tenaga kependidikan. Guru dengan kode etiknya sebagai pendidik menjadi pendukung utama keberhasilan PPK, bila gurunya baik maka siswanya pun akan baik pula. Tapi sebaliknya bila gurunya tidak baik maka akan sulit memperoleh siswa yang baik. Filosofi itulah yang menjadi acuan para pendidik di sekolah ini yang menginginkan siswa menjadi baik. Perbuatan baik memang tidak terlepas dari godaan dan kendala, ada saja gangguan untuk menuju kebaikan, tetapi dengan pendekatan pembiasaan, yang diawali aturan-aturan meskipun awalnya terasa berat tetapi lama-kelamaan menjadi terbiasa. Itulah makanya sekolah ini banyak diminata calon siswa dari setiap

sudut kota Tangerang Selatan, bahkan luar kota.

KESIMPULAN

Program PPK telah disosialisasikan dikalangan internal sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan, dan siswa serta disosialisasikan juga ke komite sekolah dan orangtua siswa serta instansi lain di kota Tangerang Selatan. Sosialisasi dilakukan dengan cara mengundang ke sekolah, melalui surat, dan media social seperti WhatsApp, facebook, instangram, dan media social lainnya.

Program PPK diimplementasi melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Di samping itu juga dengan cara memerkuat manajemen kelas, seperti penegakan disiplin, tata tertib, piket kelas, pengelolaan pembelajaran yang menyenangkan.

Program PPK diimplementasikan berbasis budaya sekolah menekankan pada pembiasaan nilai religius dengan diberi nama budaya imtaaq seperti sholat zuhur

berjamaah, tilawah Al Quran pada setiap hari Rabu pagi, pembacaan asmaul husna setiap hari Jumat pagi, sholat Jumat dan lain-lain. Keteladan guru dan tenaga kependidikan juga menjadi pendukung terlaksananya PPK terutama dalam menaati dan mematuhi norma, aturan, dan tradisi sekolah. Keunikan sekolah seperti budaya prestasi sangat dipertahankan di sekolah ini, sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang siswanya terbanyak melanjutkan ke Perguruan Tinggi negeri di Tangerang Selatan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk memfasilitasi bakat dan minat peserta didik, termasuk dalam mengembangkan budaya literasi. Di SMA Negeri 2 Tangerang selatan terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Gerakan Pramuka, Ikatan Remaja Masjid (Irmis), Pecinta Alam, Kelompok Ilmiah Remaja, Gerkana Tari Tradisional (Gatarnas), Futsal, Olahraga Panahan, Program Iman dan Taqwa dan sebagainya. Nilai-nilai karakter diintegrasikan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Program PPK diimplementasikan berbasis masyarakat dengan cara

mengundang narasumber ke sekolah atau sebaliknya pihak sekolah yang melakukan bakti social di lingkungan masyarakat. Kerjasama sekolah dengan instansi telah banyak dilakukan oleh SMA Negeri 2 Tangerang Selatan, seperti dengan Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup, LIPI, Puspiptek, dan instansi lainnya. Untuk memfasilitasi siswa yang gemar dalam dunia cinematologi telah dilakukan kerjasama dengan Pusat Perfilman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusila, Sutarjo. (2011). Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Hamka Abdul. (2012). Karakter Guru Profesional. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Gunawan. Heri Indra. 2020. Nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas (Kajian Struktural Genetik dan analisis isi). Jurnal Eduka. Vol 5. No 1.
- Gunawan. Heri Indra. 2020. Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri. Purwokerto: Penapersada
- Hambali. 2018. Guru Budi Dicekik dan Dipukul di Leher Oleh Muridnya Hingga Terjatuh. Tribunnews.com diakses 5 Januari 2021
- Hariyanto dan Muchlas Samani. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Pusat Kurikulum Kemdikbud. (2009). Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa. Jakarta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, 2011, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wicaksono, Bayu Aji. 2018. Guru Galak yang Tendangi Murid SMK Tangerang Dipecat. www.viva.co.id/berita/metro/977317. Diakses 7 januari 2021